

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis peneliti tentang implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Implementasi dimulai dengan perencanaan disesuaikan dengan Modul Ajar, bahan ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran yaitu lilin, model, pendekatan, capaian pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Pelaksanaan implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS ada tiga kegiatan, pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan memuat persiapan pembelajaran dilanjutkan informasi dan orientasi serta apersepsi, kegiatan inti memuat penyampaian materi, penjelasan prosedur implementasi model *inquiry learning*, dengan prosedur sebagai berikut, Fase (observasi awal) guru memunculkan permasalahan terkait materi dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari peserta didik. Fase perumumusan masalah melakukan kegiatan penemuan solusi dari masalah peserta didik. Fase mengajukan dugaan atau hipotesis dengan mengajukan dugaan sementara berdasarkan masalah yang disusun, fase pengumpulan data mencatat kegiatan penemuannya. Fase diskusi, dan Fase kesimpulan peserta didik berhasil memahami menyimpulkan materi. Tahap akhir evaluasi tentang penugasan dan tanya jawab terkait materi sebagai bentuk penegasan untuk mengetahui seberapa peningkatan peserta didik tersebut terhadap materi yang sudah disampaikan.
2. Keberhasilan Implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibuktikan dengan tercapainya indikator yang telah ditentukan, Peserta didik dapat menganalisis argument, dengan mencari menjawab, permasalahan yang telah diberikan mengenai materi wujud zat dan perubahannya. Peserta didik dapat membuat keputusan atau memecahkan masalah dengan melakukan percobaan untuk mengetahui karakter benda padat. Peserta didik dapat mengevaluasi hasil argument dengan membedakan wujud zat

dan perubahannya, mulai dari zat padat, cair dan gas, peserta didik dapat membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif, dengan menyelesaikan masalah, mampu merancang kesimpulan dari penyelesaian masalah

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangamel Kaliwungu Kudus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Faktor pendukung dari implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS ialah guru profesional, kondisi sosial di sekolah, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS diantaranya membutuhkan waktu yang cukup lama serta membutuhkan alat dan bahan yang biasanya tidak tersedia di sekolah.

B. Saran-saran

Rekomendasi yang mungkin dapat membantu kemajuan pendidikan akan diberikan berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian. Saran-saran berikut telah dibuat:

1. Bagi Sekolah

Senantiasa mendukung sarana prasarana dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru terlebih pada implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga dapat terlaksana secara baik dengan memberi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas, guru harus lebih kreatif dalam menyusun pelajaran yang spesifik untuk tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan model *inquiry learning* ke dalam pelajaran IPAS.

3. Bagi Pesta Didik

Implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS peserta didik hendaknya lebih mandiri dalam menyelesaikan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara maksimal.

4. Peneliti selanjutnya

Bisa dijadikan sumber acuan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang implementasi model *inquiry*

learning pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga pada masa-masa yang akan datang penelitian ini dapat dikembangkan dan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang kompleks.

C. Penutup

Alhamdulillah, rahmat dan karunia Allah SWT, didasari niat dan semangat penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu”. Sholawat serta salam kepada beliau Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua diakui sebagai umatnya.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini, masih ada kurangnya, peneliti seorang manusia biasa yang mempunyai keterbatasan. Penulis terbuka menerima saran dan kritik. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu membalasnya.

